

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DAN KECERDASAN  
SPIRITUAL DENGAN AGRESIVITAS PADA  
CAREGIVER LANSIA**



**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh :  
Yuma Aldianto  
1831080315**

**PROGRAM STUDI: PSIKOLOGI ISLAM**

**Pembimbing 1: Abd. Qohar, M.Si**

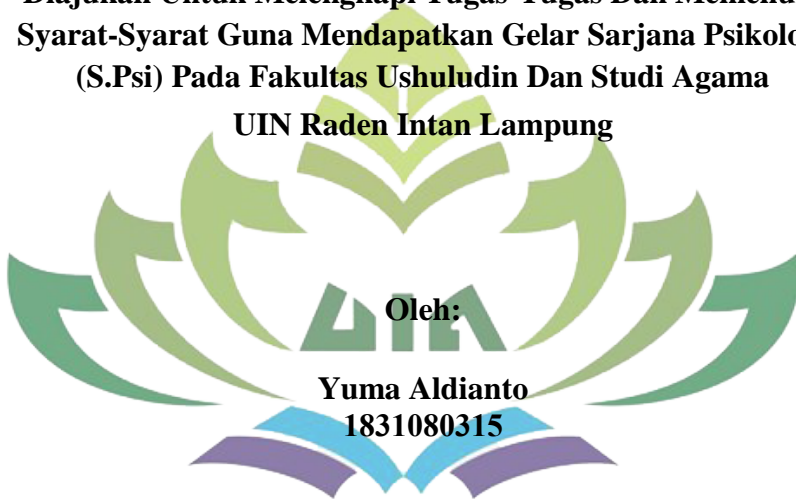
**Pembimbing 2: Nugroho Arief Setiawan, M.Psi**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI DAN KECERDASAN  
SPIRITUAL DENGAN AGRESIVITAS PADA  
CAREGIVER LANSIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi  
(S.Psi) Pada Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**



**Pembimbing 1: Abd. Qohar, M.Si  
Pembimbing 2: Nugroho Arief Setiawan, M.Psi**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

# HUBUNGAN ANTARA EMPATI DAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN AGRESIVITAS PADA CAREGIVER LANSIA

Oleh :

**Yuma Aldianto**

Menua adalah sebuah proses kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit menjadi keriput, berkurangnya batalan lemak, rambut memutih, pendengaran berkurang dan penglihatan menjadi memburuk, oleh karena itu seorang yang sudah menua atau disebut dengan lansia membutuhkan bantuan orang lain untuk membantu segala aktivitas lansia yang disebut dengan *caregiver*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara empati dan kecerdasan spiritual dengan agresivitas pada *caregiver* lansia. Penelitian ini dilakukan pada *caregiver* di desa Landbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus dengan teknik sampling menggunakan *purposive sampling* sehingga dihasilkan subjek berjumlah 100 *caregiver*. Metode pengambilan data menggunakan 3 skala, yaitu skala agresivitas 30 aitem dengan nilai reliabilitas  $\alpha$  0.925, skala empati 21 aitem dengan nilai reliabilitas  $\alpha$  0.906 dan skala kecerdasan spiritual 21 aitem dengan nilai reliabilitas  $\alpha$  0.886. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda dua predictor dengan bantuan *software JASP Ver 16*.

Hasil penelitian pertama menunjukkan nilai koefisien korelasi (rx1-y) -0,419 dengan  $p < 0.001$  yang artinya ada hubungan negatif signifikan antara empati dengan agresivitas pada *caregiver* lansia. Hasil penelitian kedua menunjukkan nilai koefisien korelasi (rx2-y) -0,344 dengan  $p < 0.001$  yang artinya ada hubungan negatif signifikan antara kecerdasan spiritual dengan agresivitas pada *caregiver* lansia. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan hasil nilai  $r = 0,454$  dan nilai  $F = 12,610$  dengan signifikansi  $p < 0.001$  artinya terdapat hubungan signifikan antara empati dan kecerdasan spiritual dengan agresivitas pada *caregiver* lansia.

**Kata Kunci :** *Empati, Kecerdasan Spiritual, Agresivitas*

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP BETWEEN EMPATHY AND INTELLIGENCE SPIRITUAL WITH AGGRESSIVITY IN ELDERLY CAREGIVER

By :

**Yuma Aldianto**

*Aging is a process of physical decline which is characterized by the skin becoming wrinkled, reduced fat loss, graying hair, decreased visual impairment and worsening vision, therefore an elderly person or called the elderly needs the help of others to help all the activities of the elderly called with a nanny. The purpose of this study was to determine the relationship between empathy and spiritual intelligence with aggressiveness in elderly caregivers. This research was conducted on caregivers in the village of Landbaw, Gisting District, Tanggamus Regency using a purposive sampling technique to produce 100 caregivers as subjects. The data collection method uses 3 scales, namely the aggressiveness scale of 30 items with a reliability value of  $\alpha$  0.925, the empathy scale of 21 items with a reliability value of  $\alpha$  0.906 and the spiritual intelligence scale of 21 items with a reliability value of  $\alpha$  0.886. The analysis technique used is multiple regression with two predictors with the help of JASP Ver 16 software.*

*The results of the first study showed a correlation coefficient ( $r_{x1-y}$ ) -0.419 with  $p < 0.001$ , which means that there is a significant negative relationship between empathy and aggressiveness in elderly caregivers. The results of the second study showed a correlation coefficient ( $r_{x2-y}$ ) -0.344 with  $p < 0.001$ , which means that there is a significant negative relationship between spiritual intelligence and aggressiveness in elderly caregivers. The results of the third hypothesis show that the value of  $r = 0.454$  and the value of  $F = 12.610$  with a significance of  $p < 0.001$  means that there is a significant relationship between empathy and spiritual intelligence with aggressiveness in elderly caregivers.*

**Keywords:** *Empathy, Spiritual Intelligence, Aggressiveness*

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuma Aldianto

NPM : 1831080315

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Empati Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Agresivitas Pada *Caregiver* Lansia” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 27 Juni 2023

Menyatakan,



**Yuma Aldianto**

**NPM. 1831080315**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI**  
**AGAMA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)**

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Hubungan Antara Empati dan Kecerdasan Spiritual  
Dengan Agresivitas Pada *Caregiver* Lansia  
Nama : Yuma Aldianto  
NPM : 1831080315  
Program Studi : Psikologi Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Abd. Qohar, M.Si**  
**NIP. 197103122005011005**

**Pembimbing II**

**Nugroho Arief Setiawan, M.Psi, Psikolog**  
**NIDN. 2004028703**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Psikologi Islam**

**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**  
**NIP. 196301011999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI  
AGAMA PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (35131)**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Empati Dan Kecerdasan Spiritual Dengan Agresivitas Pada Caregiver Lansia”** disusun oleh **Yuma Aldianto NPM : 1831080315**, program studi : Psikologi Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Rabu, 26 Juli 2023.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Penguji : Dr. SUHANDI, M. Ag**

**Sekretaris : Nurul Isnaini, M. Psi**

**Penguji Utama : Drs. H. M. Nursalim Malay, M. Si**

**Penguji Pendamping I : Abd. Qohar, M.Si**

**Penguji Pendamping II : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi, Psikolog**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isnaeni, MA  
NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ

عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا

تَهْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (Al-Isra – ayat 23)





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur peneliti ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling peneliti yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi peneliti ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Untuk Ayah Murwanto dan Ibu Mailana terima kasih sudah memberiku cinta dan kasih sayang kalian, sudah membimbing peneliti, mendidik, memberi peneliti pelajaran tentang semua kehidupan, serta doa kalian sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Adik saya tersayang Fajar Restu Maulana yang selalu memberikan dukungan kuat disaat peneliti lemah, dan selalu memberikan motivasi terbaik agar peneliti mampu terus maju dalam mencapai cita-cita.

## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Yuma Aldianto, dilahirkan di Gisting Tanggamus pada tanggal 20 Juni 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putra dari pasangan Bapak Murwanto dan Ibu Mailana. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Lanbaw, Gisting, Tanggamus, lulus pada tahun 2012
2. SMPN 1 Gisting, lulus pada tahun 2015
3. SMA Muhammadiyah Gisting, lulus pada tahun 2018

Setelah menamatkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Gisting tepatnya pada tahun 2018, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahiim

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kat sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si. selaku Ketua Prodi Psikologi Islam, Ibu Annisa Fitriani, SPsi, MA selaku seketaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa membantu dan tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku pembimbing 1 dan Bapak Nugroho Arief Setiawan, M.Psi,. Psikolog selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta memberikan arahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama menyelesaikan skripsi.
4. Bapak H.Rahmad Purnama, M.Si selaku pembimbing akademik yang selalu memberi motivasi, nasihat, dan do'a pada peneliti.
5. Bapak Suhandi, M. AG selaku ketua sidang, Ibu Nurul Isnaini, M.Psi selaku seketaris sidang, Bapak Drs. H. M.



Nursalim Malay, M.Si. selaku penguji utama, Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku penguji pendamping 1, Bapak Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog selaku penguji pedamping II yang telah memberikan banyak masukan untuk peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan keluarga besar Program Studi Psikologi Islam yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal yang bermanfaat, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.
7. Lurah Kelurahan Landbaw Tanggamus yang telah membantu peneliti untuk melakukan penelitian di lingkungan dan mempermudah penelitian.
8. *Caregiver* lansia Desa Landbaw, Kecamatan Gisting, Tanggamus yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi subjek pada penelitian ini.
9. Winda Pitaloka, yang mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasi, pengingat dan menemani peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Abang ku Jaya Suhendra yang telah memberi motivasi memberikan nasihat, dan do'a kepada peneliti sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
11. Untuk sahabat saya sejak awal perkuliahan hingga saat ini Sutam Tomi, Abidzar Ilhamy, Hamzah Irnadi, Dimas Prastia Putra, Afrizal Miba, Lutfio Ridho Rizqia Putra, Dian Munawaroh, Mefta Setiani, Nur Muhammad Masluki Almudra, Farid Ikhwany, Nyimas Nabila, Suci Nur Utami, Refkian Sidiq, Nanda Salsa Ayu Karina, Kiki Indah Lestari, Muhammad Imam Rafli, Satya Andani yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dan mendengarkan keluh kesah saya, memberikan canda tawa dari awal perkuliahan hingga terselesaikan perkuliahan ini semoga persahabatan kita sampai akhir hayat.
12. Untuk sahabat saya sejak kecil hingga saat ini Akbar Fahri, Miftahus Surur, M.Rofiansyah, Ivan Revaldo, Arnanda

Dzifky Iwang E, Adi Pratama terimakasih selalu memberi semangat serta menghibur saya disaat saya merasa lelah dalam pengerjaan skripsi ini.

13. Teman-teman seperbimbingan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan serta motivasi.
14. Seluruh teman-teman Psikologi Islam Angkatan 2018 yang telah membantu dan belajar bersama selama kuliah.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril dan materil dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Bandar Lampung, 27 Juni 2023



**Yuma Aldianto**

**NPM. 1831080315**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	9
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	9
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>E. Penelitian Terdahulu</b> .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
<b>A. Agresivitas</b> .....	13
1. Pengertian Agresivitas .....	13
2. Aspek-Aspek Agresivitas .....	14
3. Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas .....	14
4. Agresivitas Dalam Perpektif Islam .....	16
<b>B. Empati</b> .....	18
1. Pengertian Empati .....	18
2. Aspek-Aspek Empati .....	20
<b>C. Kecerdasan Spritual</b> .....	22
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	22
2. Aspek Aspek Kecerdasan Spiritual .....	23
<b>D. Dinamika Hubungan</b> .....	26
<b>E. Kerangka Berpikir</b> .....	28
<b>F. Hipotesis Penelitian</b> .....	28
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b> .....	29
<b>A. Identifikasi Variabel Penelitian</b> .....	29
<b>B. Definisi Operasional</b> .....	29
1. Agresivitas .....	29



2. Empati .....	29
3. Kecerdasan Spiritual .....	30
<b>C. Subyek Penelitian .....</b>	<b>30</b>
1. Populasi .....	30
2. Teknik Sampling .....	30
3. Sampel .....	31
<b>D. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>31</b>
1. Skala Agresivitas .....	32
2. Skala Empati .....	32
3. Skala Kecerdasan Spiritual .....	32
<b>E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....</b>	<b>32</b>
1. Validitas .....	32
2. Reliabilitas .....	33
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB IV Pelaksanaan Dan Hasil Penelitian .....</b>	<b>35</b>
<b>A. Orientasi kancah dan pelaksanaan penelitian.....</b>	<b>35</b>
1. Orientasi Kancah .....	35
2. Persiapan Penelitian .....	35
3. Pelaksanaan Try Out .....	36
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument .....	36
5. Penyusunan Skala Penelitian .....	39
<b>B. Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>40</b>
1. Penentuan subjek penelitian .....	40
2. Pelaksanaan pengumpulan data .....	40
3. Skoring .....	41
<b>C. Hasil Analisis Data Penelitian .....</b>	<b>41</b>
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian .....	41
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian .....	42
3. Uji Asumsi .....	46
4. Uji Hipotesis .....	52
5. Analisis Persamaan Regresi .....	54
6. Sumbangan Efektif Variabel Independen .....	54
<b>D. Pembahasan .....</b>	<b>55</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
<b>Kesimpulan.....</b>	<b>59</b>
<b>Rekomendasi .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 4.1 Distribusi Tryout Skala Agresivitas .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4,2 Distribusi Tryout Skala Empati .....</b>	<b>37</b>
<b>Tabel 4.3 Distribusi Tryout Skala Kecerdasan Spiritual .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4,4 Skala Agresivitas Setelah Tryout .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4.5 Skala Empati Setelah Tryout .....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 4.6 Skala Kecerdasan Spiritual Setelah Tryout .....</b>	<b>40</b>
<b>Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>Tabel 4.8 Rumus Norma Kategorisasi .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Variabel Agresivitas .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Variabel Empati .....</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 4.11 Kategorisasi Skor Variabel Kecerdasan Spiritual ....</b>	<b>45</b>
<b>Tabel 4,12 Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 4,13 Hasil Uji Multikolinieritas .....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 4,14 Hasil Uji Hipotesis Pertama Dan Kedua .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.15 Uji Hipotesis Ketiga .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.16 Persamaan Regresi .....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 4.17 Sumbangan Efektif .....</b>	<b>54</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Skor Variabel Agresivitas .....	43
Gambar 4.2 Diagram Skor Variabel Empati .....	44
Gambar 4.3 Diagram Skor Variabel Kecerdasan Spiritual .....	46
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas Agresivitas .....	48
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Empati .....	48
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual .....	49
Gambar 4.7 Visualisasi Hasil Uji Linieritas .....	50
Gambar 4.8 Visualisasi Hasil Uji Heterokedasitas .....	51





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penuaan adalah proses bertahap yang mengarah pada perubahan kumulatif. Proses penuaan terjadi ketika daya tahan tubuh terhadap rangsangan eksternal dan internal melemah sehingga mengakibatkan kematian (Oktatiana, 2020). Kemunduran fisik yang ditandai dengan kerutan pada kulit, berkurangnya bantalan lemak, rambut beruban, kehilangan pendengaran, kehilangan penglihatan dan mulai tanggalnya gigi. Aktivitas melambat, nafsu makan menurun dan kondisi fisik lainnya juga menurun pada lansia (Lestari, 2019)

Berdasarkan data Statistik Penduduk Lanjut Usia (Lansia) 2021, proporsi penduduk lansia di Indonesia meningkat 2 kali lipat dibandingkan periode sebelumnya. Pada tahun 2021, proporsi lansia mencapai 10,82 persen atau sekitar 29,3 juta orang. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sudah memasuki fase struktur penduduk menua, yang ditandai dengan proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas di Indonesia yang sudah melebihi 10 persen dari total penduduk.

Santrock (2012) mengemukakan bahwa ketika memasuki usia tua akan membawa serta penurunan fisik yang lebih besar dari usia sebelumnya. Kemunduran ini meliputi kemunduran fungsi sensorik, sistem saraf, organ dan organ reproduksi, sehingga lansia secara alami banyak mengalami gangguan kesehatan bahkan jatuh sakit. Menurut informasi yang diberikan oleh badan statistic pada tahun 2019, definisi keluhan kesehatan yang digunakan oleh Susenas Badan Statistik adalah adalah kondisi seseorang dengan masalah kesehatan atau kejiwaan karena gangguan umum dalam penduduk seperti demam, diare, pilek, sakit kepala, pusing atau penyakit kronis, penyakit akut, kejahatan, kecelakaan atau keluhan lainnya. Keluhan kesehatan warga tidak selalu berujung pada terganggunya aktivitas sehari-hari. Itulah sebabnya lansia membutuhkan bantuan orang lain untuk mengurus diri sendiri dan menangani tugas sehari-hari. Seseorang yang melakukan tugas-tugas ini disebut pengasuh

Menurut Sholikah (2021) *Caregiver* adalah peran sebagai pemberi asuhan keperawatan dengan memperhatikan kebutuhan dasar lansia lalu dievaluasi dengan perkembangan yang terjadi. *Caregiver*

diartikan juga sebagai pelaku perawat yang memberikan perawatan atau dukungan pada orang lain yang memiliki penyakit.

Menurut Salman (2021) *Caregiver* adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap individu dengan keterbatasan usia, kecacatan, penyakit atau gangguan mental dan bertujuan untuk membantu menjalankan aktivitas sehari-hari. Pada umumnya, seorang *caregiver* berlatar belakang pendidikan apa saja tanpa harus mengambil jurusan apapun. Namun, sebagian pekerja *caregiver* yang bekerja saat ini adalah lulusan sekolah kesehatan.

*Caregiver* dibagi menjadi dua yaitu *caregiver* formal dan *caregiver* informal. *Caregiver* formal adalah individu yang menerima penghasilan untuk semua tugas yang dilakukan sebagai pengasuh (Sheets dan Mahoney-Gleason, 2010). *Caregiver* formal dapat kita jumpai di beberapa tempat, salah satunya mereka bekerja pada suatu instansi, bisa berupa rumah sakit, panti jompo dan lain-lain. Pada saat yang sama, *Caregiver* formal memberikan bantuan kepada orang lain yang dekat dengan mereka secara pribadi, dan *Caregiver* formal ini biasanya tidak menerima penghasilan atas pekerjaan yang mereka lakukan (Sheets dan Mahoney-Gleason, 2010). Misalnya, orang yang memiliki hubungan keluarga dan lain-lain.

*Caregiver* informal lebih banyak mengalami stres emosional, kesedihan dan waktu kerja dibandingkan *Caregiver* formal (Diniz et al., 2018). *Caregiver* informal ini adalah keluarga lanjut usia itu sendiri, bisa anak, cucu, mertua dan lain-lain. *Caregiver* informal ini juga bisa disebut pengasuh keluarga (Setiyoko dan Nurchayati, 2021). Bertindak sebagai *Caregiver* lansia tidaklah mudah, muncul berbagai masalah seperti masalah perawatan objektif, yaitu masalah praktis yang timbul dari perawatan, seperti masalah biaya perawatan, pengurangan iuran, pembatasan gaya hidup, masalah hubungan keluarga dan yang negatif. berdampak pada *Caregiver* (Setiyoko dan Nurchayati, 2021). *Caregiver* juga mengalami tuntutan dalam pemenuhan kebutuhan gizi, istirahat, eliminasi (misalnya buang air kecil dan besar) dan kebersihan lansia (Prabasari et al., 2017).

Faktor pemilihan *caregiver* ini dipengaruhi oleh tingkat ekonomi dan juga kesediaan atau kelonggaran waktu keluarga. Perawatan yang harus dilakukan *caregiver* merupakan beban berat secara fisik dan mental karena membutuhkan waktu lebih lama dan

tentunya mengorbankan pekerjaan dan kehidupan pribadi. *Caregiver* sering menghadapi permasalahan terutama bagaimana menghadapi penderitaan *caregiver* yang dapat menimbulkan kecemasan dan kurang percaya diri pada *caregiver*. Lebih dari separuh lansia di Indonesia (57,6%) tinggal di rumahnya sendiri dan sebagian besar tinggal bersama orang lain, baik suami atau istri, anak, mertua atau kerabat lainnya (Noveria, 2006).

Santoso (2008) mengatakan bahwa ketika seseorang menjadi pengasuh lansia, dia kehilangan nyawanya di dunia sosialnya karena dia tidak punya waktu untuk berkomunikasi dengan kerabat dan teman, bersosialisasi, mengorbankan waktu untuk liburan, hobi, kekurangan. latihan sosial lainnya atau kegiatan lainnya. Hal ini dapat membuat *caregiver* rentan terhadap perilaku agresif. Perilaku Agresif merupakan bentuk perilaku antisosial yang sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku agresif dapat dilakukan oleh siapapun dalam berbagai kalangan baik anak, remaja, maupun orang dewasa baik di rumah, sekolah, dan bahkan di lingkungan masyarakat luas.

Kegiatan *caregiving* membuat banyak orang memberikan macam-macam respon, baik itu respon negatif maupun respon positif. Salah satu respon positif dari sebagian masyarakat yaitu merasa sangat senang karena bantuan yang mereka berikan. Namun ada juga yang merespon negatif yaitu kesulitan ketika harus membuat keputusan atau ketika menangani keuangan pribadi, juga kesulitan dalam melakukan tugas-tugas rumah tangga yang rumit. Perilaku dan mood juga mengalami perubahan, misalnya menjadi kurang aktif, kurang termotivasi dan kehilangan ketertarikan pada aktivitas-aktivitas dan hobi dibanding biasanya (Hoffman, 2001).

Kegiatan *caregiving* mendorong banyak orang untuk memberikan respon yang beragam, baik negatif maupun positif. Salah satu respon positif dari beberapa orang adalah mereka merasa sangat senang atas bantuan yang mereka terima. Namun ada juga yang bereaksi negatif yaitu kesulitan dalam mengambil keputusan atau mengatur keuangan pribadi dan kesulitan dalam mengerjakan tugas rumah tangga yang kompleks. Perilaku dan suasana hati juga

mengalami perubahan, misalnya kurang aktif, kurang termotivasi dan kehilangan minat dalam aktivitas dan hobi dari biasanya (Hoffman, 2001).

Mengalami stres, depresi, dan kecemasan membuat *caregiver* sulit mengendalikan amarah dan amarah. Sebuah studi oleh Gallagher et al. menunjukkan bahwa hingga 40% penerima manfaat mengalami kesulitan mengendalikan reaksi marah mereka, seperti berteriak atau kehilangan kesabaran (Zarit, 2009), yang dapat menyebabkan kekerasan terhadap orang tua. Kemarahan juga dapat dipicu oleh *caregiver* yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan peran merawat lansia karena perubahan perilaku lansia, atau karena merasa tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang-orang di sekitarnya dan merasa terjebak. keadaan perawatan lansia (Widiastuti, 2011).

Warbuton & Anderson (2015) mengungkapkan kekerasan adalah sebuah jenis agresi, lebih tepatnya “kekerasan” adalah agresi yang dimaksudkan untuk menimbulkan bahaya yang cukup ekstrim yang membutuhkan perhatian medis hingga dapat menyebabkan kematian. Warbuton & Anderson (2015) juga menjelaskan berbagai bentuk agresi yang dapat merugikan orang lain, antara lain (1) agresi secara fisik seperti memukul, menggigit, menendang, menusuk, dan menembak); (2) sakit hati yang diucapkan dengan kata-kata yaitu, agresi verbal seperti berteriak, berteriak, bersumpah, dan memanggil nama; dan (3) menyakiti reputasi orang lain atau persahabatan melalui apa yang dikatakan orang lain secara verbal atau digital yaitu, agresi relasional. Agresi bisa Juga langsung (dengan korban hadir secara fisik) atau tidak langsung (dilakukan tanpa adanya korban; misalnya menghancurkan nama baik seseorang atau menyebarkan rumor tentang mereka).

Warbuton dan Anderson (2015) menunjukkan bahwa kekerasan adalah salah satu jenis agresi, khususnya “kekerasan” adalah agresi yang dimaksudkan untuk menciptakan ancaman yang cukup ekstrem sehingga memerlukan perhatian medis untuk menyebabkan kematian. Warbuton dan Anderson (2015) juga menjelaskan berbagai bentuk agresi yang dapat merugikan orang lain, antara lain (1) agresi fisik seperti memukul, menggigit, meninju,

menikam, dan menembak); (2) *verbal abuse* atau agresi verbal, seperti membentak, menjerit, memaki, dan menyebut nama; dan (3) merusak reputasi atau persahabatan orang lain dengan apa yang dikatakan orang lain secara verbal atau digital, yaitu agresi relasional. Agresi juga bisa langsung (korban hadir secara fisik) atau tidak langsung (dilakukan tanpa korban; misalnya merusak reputasi baik seseorang atau menyebarkan rumor tentang mereka).

Dalam *A Global Response to Elder Abuse and Neglect* (WHO, 2008), faktor risiko yang dapat menyebabkan pelecehan termasuk stres pengasuhan, ketergantungan lansia, riwayat kekerasan dalam rumah tangga, kesulitan keuangan dan pribadi *caregiver*, penyalahgunaan alkohol atau zat adiktif lainnya, kekurangan kebutuhan informasi dan sumber daya bagi penyandang disabilitas, seperti kebutuhan perhatian lansia, pengasuh yang mengalami isolasi sosial dan kurangnya dukungan dan istirahat bagi *caregiver* karena mereka biasanya harus memikul tanggung jawab perawatan. lansia yang lumpuh atau tidak berdaya.

Sebuah studi terbaru dari University of California, Irvine (Center of Excellence in Elder Abuse and Neglect, 2010) menemukan bahwa setengah dari semua penderita demensia dalam penelitian tersebut pernah mengalami pelecehan. Sebanyak 129 orang yang didiagnosis penyakit Alzheimer atau penyakit terkait lainnya ditemukan di rumah mereka bersama *caregiver*. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 47% penderita demensia (total 61 orang) mengalami kekerasan oleh pengasuhnya. Secara spesifik, 42% (54 orang) mengalami kekerasan emosional, 10% (13 orang) mengalami kekerasan fisik, dan 14% (18 orang) ditelantarkan oleh *caregiver*.

Islam, sebagai agama yang membawa kesederhanaan pada seluruh alam, mengarahkan kita untuk senantiasa menghormati dan menyayangi kedua orang tua. Islam juga tidak membutuhkan kata-kata dan perbuatan yang kasar, di luar dugaan, Islam menyeru para pemeluknya untuk selalu bersikap lemah lembut dan baik hati. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 23:



﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنََّّمَا  
 يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ  
 وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝

Artinya : "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."

Dalam ayat ini yang disebutkan alasan mengapa seorang anak harus taat dan berbuat baik kepada kedua orang tuanya, terutama kepada ibunya Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan dan penderitaan ibu dalam mengandung, mengasuh dan mendidik anaknya jauh lebih berat daripada penderitaan yang dialami ayah dalam mengasuh anaknya. Penderitaan tidak hanya mengorbankan sebagian dari hidup seseorang untuk mengurus anak, tetapi juga penderitaan fisik dan mental. Ibu juga menyuplai zat-zat penting dalam tubuhnya untuk memberi makan bayi selama bayinya masih dalam kandungan.

Sebuah laporan dari berita online (Merdeka.com) Baru-baru ini beredar cerita tentang seorang ibu yang ditipkan oleh ketiga anaknya ke panti jompo. Peristiwa itu terjadi pada Kamis (28/10/2021). Saat itu, Griya Lansia Malang menerima seorang lansia bernama Trimah (65), asal Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Berdasarkan surat yang diberikan ke panti kompo oleh ketiga anaknya, mereka mengatakan tidak bisa merawat ibunya karena kesibukan kerja. Tak hanya itu, ketiga anaknya juga mempercayakan sepenuhnya pemakaman jenazah ibunya kepada Griya Lansia Magelang jika kelak ibunya meninggal.

Contoh lain adalah pengamatan peneliti pada tanggal 15/10/2022, fenomena yang terjadi di luar ketika peneliti berada di

depan sebuah rumah di desa Landbaw, dimana ada seorang anak yang menjadi caregiver lansia. Caregiver lansia tersebut memperlakukan lansia dengan tidak semestinya seperti menyuruh lansia tersebut untuk pergi ke kebun dan kemudian lansia tersebut berjalan sambil membungkuk.

Kasus di atas menunjukkan bahwa anak-anak ini mulai mengabaikan pekerjaan sebagai *caregiver*. Bersamaan dengan itu, dukungan dari lingkungan sekitar juga sangat dibutuhkan, yang terpenting disini adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang selalu bersama dan mengontrol proses kehidupan dan perkembangan individu, dan dukungan keluarga sangat berguna untuk merawat lansia.

Seperti halnya yang terjadi di beberapa tempat pada Perumahan Kelurahan Y merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Y Kabupaten Tanggamus yang cukup padat penduduknya. Hasil wawancara yang dilakukan di Kelurahan Y oleh seorang yang menjadi *caregiver* lansia berinisial W yaitu mayoritas dari mereka tidak sabar dalam merawat lansia dikarenakan ada beberapa faktor penurunan fisik sehingga menyebabkan mereka harus turun tangan langsung untuk menolong lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga menyita waktu mereka yang sangat lama. Seorang *caregiver* dihadapkan dengan lansia yang mereka rawat setiap hari sehingga menyebabkan perilaku agresivitas.

Menurut Koeswar (2005) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresivitas pada *caregiver* adalah faktor kurangnya empati. Cooper (2011) mengatakan proses terbentuknya empati dalam diri Cooper (2011) mengatakan proses terbentuknya empati dalam diri seseorang dapat dijelaskan secara saintifik, dimana kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain tersebut terjadi karena adanya proses kimiawi dalam diri kita, organ indrawi yang menangkap suatu peristiwa atau hal, mendorong neuron dalam tubuh mengirimkan sinyal-sinyal listrik, yang menciptakan perasaan tertentu. Pada saat kita merasakan perasaan orang lain, neuro cermin dalam otak memicu timbulnya emosi yang sama dalam diri kita, yang

merupakan mekanisme lahirnya empati. Perasaan yang muncul tersebut semakin membesar karena diperkuat oleh otak.

Proses berkembangnya empati pada diri seseorang dapat dijelaskan secara ilmiah, dimana kemampuan untuk merasakan emosi orang lain muncul karena adanya proses kimiawi yang terjadi dalam diri kita, alat indera yang mempersepsikan suatu peristiwa atau benda, mengirimkan listrik ke neuron otak. tubuh. sinyal yang memicu emosi tertentu. Saat kita merasakan emosi orang lain, mirror neuron di otak memicu emosi yang sama dalam diri kita, yaitu mekanisme munculnya empati. Sensasi yang dihasilkan tumbuh karena otak memperkuatnya.

Menurut Batson (2008), empati adalah keadaan mental yang dimiliki oleh seseorang yang selaras dengan perasaan orang lain. Menurut Watson (1984), empati adalah kemampuan untuk melihat suatu keadaan dari sudut pandang orang lain, dimana empati berarti mengetahui dan memahami perasaan, pikiran dan sikap orang lain. Hethrington dan Parke (2005) berpendapat bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan emosi yang sama dengan yang dialami orang lain, sejalan dengan pendapat tersebut, Jonson (1983) mendefinisikan empati sebagai kecenderungan untuk memahami keadaan pikiran atau kondisi. dari orang lain.

Penelitian yang relevan mengenai empati salah satu faktor agresivitas adalah penelitian dari Rahmani (2020) yang berjudul "*hubungan antara empati dengan agresivitas siswa di sekolah*". Hasil dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara empati dengan agresivitas siswa di sekolah.

Menurut Azis dan Mangesti (2006) faktor lain yang mempengaruhi perilaku agresi adalah kecerdasan spiritual. Menurut Zohar dan Marshal (2000) Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna kehidupan, nilai-nilai, dan keutuhan diri yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Munandir (2001) mengartikan kecerdasan spiritual adalah sebagai kemampuan yang berhubungan dengan abstraksi-abstraksi,

kemampuan mempelajari sesuatu, kemampuan menangani situasi-situasi baru.

Penelitian terdahulu yang saling berkorelasi antara kecerdasan spiritual dan agresivitas adalah penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2019) yang berjudul urgensi kecerdasan spiritual terhadap agresivitas mahasiswa, hasil dalam penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan agresivitas mahasiswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Empati dan kecerdasan spiritual Dengan Agresivitas Pada *Caregiver* Lansia”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah ada hubungan antara empati dan kecerdasan spiritual dengan agresivitas pada *caregiver* lansia?

### **C. Tujuan Penelitian.**

1. Untuk mengetahui hubungan empati dan kecerdasan spiritual dengan agresivitas pada *caregiver* lansia.
2. Untuk mengetahui hubungan antara empati dengan agresivitas pada *caregiver* lansia.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan agresivitas pada *caregiver* lansia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis melalui tulisan ini.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, dan dapat memperkaya ilmu dalam bidang psikologi klinis dan sosial dalam hal empati dan kecerdasan spiritual dan dengan agresivitas pada *caregiver* lansia.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi *Caregiver*

Bagi *caregiver* manfaat dalam penelitian ini adalah meningkatkan control diri dan kecerdasan spiritual sehingga dapat menghindari tingkat agresi yang dialami oleh *caregiver* dalam merawat lansia.

### b. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat manfaat dalam penelitian ini adalah mendukung *caregiver* dan menimbulkan rasa kepedulian terhadap lansia, sehingga bisa saling membantu terhadap satu sama lain

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat bagi peneliti selanjutnya adalah memperluas ragam penelitian yang berkaitan dengan agresi pada *caregiver* lansia sehingga memperkaya referensi penelitian.

## E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Agar mendukung berbagai penjelasan dan pembahasan di atas, peneliti mencoba mencari berbagai literatur dari penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini. Selain menghindari plagiarisme penelitian, mengikuti pedoman etik penulisan karya ilmiah menuntut dilakukannya penelitian terhadap berbagai penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memperkuat penelitian dan mendukung teori untuk menentukan cara berpikir dalam menyusun penelitian ini. Dari hasil penelusuran berbagai penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap agresi pada remaja dimana semakin tinggi kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritualnya maka semakin rendah perilaku agresifitasnya.

1. Kajian Penelitian yang dilaksanakan oleh Dimas (2021) yang berjudul “Hubungan antara tingkat stress dengan agresi pada *caregiver* lansia”. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu dalam variabel tingkat stress, sedangkan variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah empati dan kecerdasan

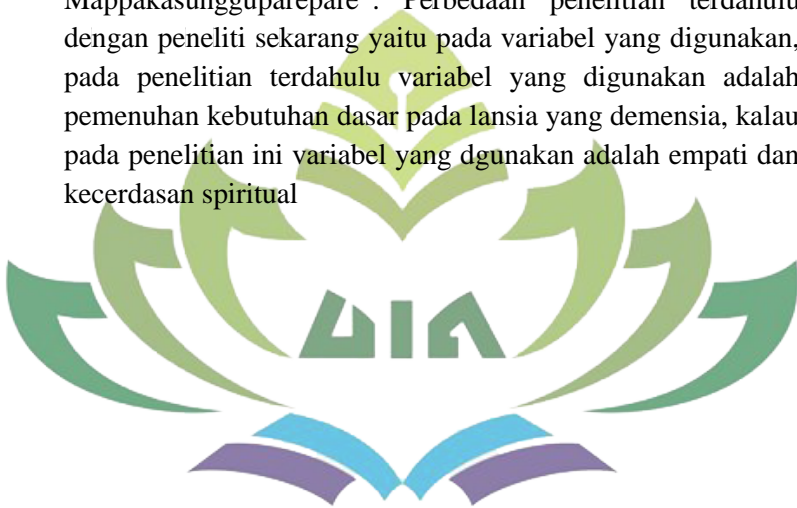


spiritual. Pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah masyarakat Kelurahan Sukabumi, sedangkan subjek yang digunakan dalam penelitian sekarang yaitu Desa Landbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus.

2. Kajian penelitian yang dilaksanakan oleh M. Nawa Fajar Sakti (2019) yang berjudul "Urgensi Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Mahasiswa" perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti sekarang yaitu dalam variabel bebas penelitian terdahulu yaitu agresivitas mahasiswa, sedangkan variabel yang dilakukan sekarang yaitu agresivitas dalam *caregiver* lansia. Pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan yaitu Mahasiswa, sedangkan pada penelitian sekarang subjek yang digunakan adalah *caregiver* lansia. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu yaitu teknik *proportional random sampling*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik *purpose sampling*.
3. Kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Nispu Lailia (2019) yang berjudul "Pengaruh Terapi Dzikir Jama'i Terhadap Agresivitas Verbal Eks Wanita Tuna Susila Di Rehabilitasi Sosial Bina Karya Kediri" perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan peneliti sekarang yaitu dalam variabel bebas penelitian terdahulu yaitu Agresivitas verbal eks wanita Tuna Susila, sedangkan variabel yang dilakukan sekarang yaitu agresivitas dalam *caregiver* lansia. Pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah wanita Tuna Susila, sedangkan pada penelitian sekarang subjek yang digunakan adalah *caregiver* lansia. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu yaitu eksperimen *Pre-test Post-test Control Group*, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik *purpose sampling*.
4. Kajian Penelitian yang dilakukan oleh Ahdani Samsul Anwar (2020) yang berjudul "Bimbingan Agama Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Remaja Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Handayani Jakarta". Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti

sekarang yaitu dalam metodologi penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif dengan design deskriptif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan selanjutnya pada teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu yaitu teknik pengamatan, wawancara, dan observasi sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknik *purpose sampling*.

5. Kajian Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2019) yang berjudul "Hubungan Peran *Caregiver* Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Lansia Yangdemensia Di Uptd Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Ppslu) Mappakasungguparepare". Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu pada variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan adalah pemenuhan kebutuhan dasar pada lansia yang demensia, kalau pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah empati dan kecerdasan spiritual



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan signifikan antara empati dengan kecerdasan spiritual pada *caregiver* lansia di Desa Landbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Semakin tinggi empati, maka semakin rendah agrsivitas, Sebaliknya semakin rendah empati maka semakin tinggi agresivitas. Sumbangan efektif variabel dukungan teman sebaya terhadap variabel agresivitas sebesar 13,91%
2. Ada hubungan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan agresivitas pada *caregiver* lansia di Desa Landbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin rendah agresivitas. Sebaliknya, semakin rendah empati maka semakin tinggi agresivitas. Sumbangan efektif variabel kecerdsan spiritual terhadap variabel agresivitas sebesar 6,74%
3. Ada hubungan yang signifikan antara empati dan kecerdasan spiritual dengan agresivitas pada *caregiver* lansia di Desa Landbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Semakin tinggi empati dan kecerdasan spiritual maka semakin rendah agresivitas. Sebaliknya, semakin rendah empati dan kecerdasan spiritual, maka semakin tinggi agresivitas. Sumbangan efektif variabel empati dan kecerdasan spiritual terhadap variabel agresivitas sebesar 20,6%.

## B. Rekomendasi

Berlandaskan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka berikut rekomendasi yang dapat diberikan.

### 1. Bagi *Caregiver*

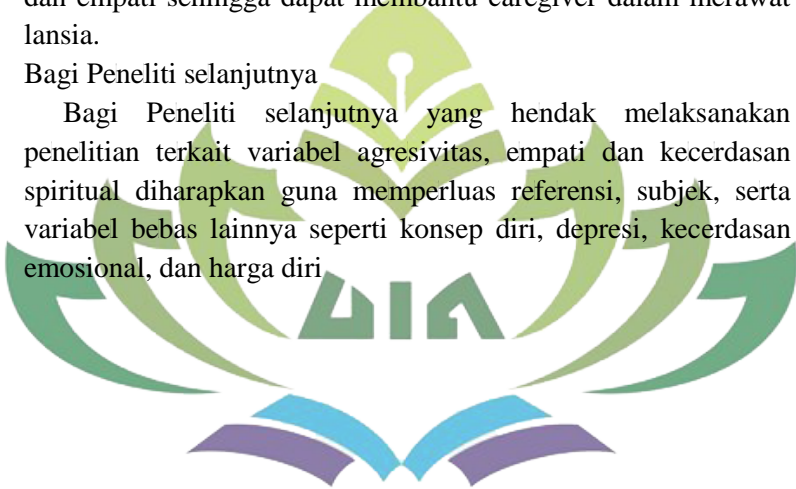
Bagi *caregiver* dalam merawat lansia diharapkan untuk beristirahat atau berelaksasi sejenak sehingga dapat meningkatkan empati dan kecerdasan kemudian dapat mengurangi tingkat agresivitas.

### 2. Bagi Masyarakat sekitar

Bagi masyarakat sekitar diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lansia dengan meningkatkan rasa simpati dan empati sehingga dapat membantu *caregiver* dalam merawat lansia.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi Peneliti selanjutnya yang hendak melaksanakan penelitian terkait variabel agresivitas, empati dan kecerdasan spiritual diharapkan guna memperluas referensi, subjek, serta variabel bebas lainnya seperti konsep diri, depresi, kecerdasan emosional, dan harga diri



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, M. A. (2013). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Alfiaturrohmah, S. N., Anggraeni, R., & Jati, R. P. (2018). Hubungan Peran *Family Caregiver* Terhadap Pemenuhan Personal Hygiene Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 147-152.
- Andrianie, S., Ariyanto, R. D., & Nawantara, R. D. (2017). Peningkatan Keterampilan Empati sebagai Usaha Pembentukan Generasi Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 199–207.
- Andriati, N., Atika, A., & Yuditio, P. R. (2019). Meningkatkan Sikap Empati Siswa Smp Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 68. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i1.1081>
- Anwar, R. A. Hubungan Peran *Caregiver* Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Pada Lansia Yang demensia Di Uptd Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Ppslu) Mappakasungguparepare. *Skripsi, Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang*.
- Ashim, M., & Karimi, I. (2016). Tafsir Muyassar 1 (Memahami Alquran dengan Terjemahan dan Penafsiran Paling Mudah). *Darul Haq*.
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2006). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan spiritual terhadap agresivitas pada mahasiswa UIN Malang. *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains dan Islam*, 1(1), 70-84.
- Batson, C. D. (2008). Empathy-induced altruistic motivation. "Prosocial Motives, Emotions, and Behavior". In *Inaugural Herzliya Symposium* (pp. 24-27).



- Cooper, B. (2011). *Empathy in Education: Engagement, Values and Achievement*. Continuum.
- Dheasari, A. E. (2020). Pengembangan Media Bigbook Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Empati dan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(1), 41–54. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i1.3705>
- Dimas, P. P. P. (2021). *Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Agresivitas Pada Caregiver Lansia*. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 4(2), 181-188.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (2003). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge University Press.
- Faradina, I. (2016). *Kecenderungan Tingkat Agresivitas pada Komunitas Pemukiman Padat Penduduk di Surabaya*.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Spiritual: Mengapa EI lebih Penting dari pada IQ*. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamidaturrohmah, Irfana, S., & Surayya, S. (2020). Implementasi Pembelajaran dengan Konsep Ramah Anak dalam Membangun Empati Siswadi Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(1), 132–142.
- Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and Moral Development; Implication for Caring and Justice*. Cambridge University Press.
- Iis, N. (2012). Pengembangan Empati Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Taman Kanak-Kanak Asyiyah Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud*, 1(4), 1–11. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/1667>
- Koswara. (2005). *Teori Kepribadian Edisi II*. PT. Eresco.
- Lestari, G. L. (2019). *Hubungan Aktifitas Fisik Dengan Fungsi*

Kognitif Pada Lansia di Dusun Kenongorejo Desa Kenongorejo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun. *STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*.

- Limarga, D. M. (2017). Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(1), 86–104. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=4407911&site=ehost-live>
- Marcus, R.F. (2007). *Aggression and violence in adolescence*. Cambridge University Press.
- Miftakhuddin, M. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>
- Mohammad Rois, F. I. (2022). *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Agresivitas Verbal Anggota Pramuka Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Musadad, M. (2021). *Perilaku Agresif dalam Al-Qur'an (Telaah Terhadap Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama RI)*.
- Oktatiana, R. S. (2020). *Efektivitas CBT (Cognitive Behavioral Therapy) Terhadap Penurunan Depresi Pada Lansia*. Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Oxley, J. C. (2011). *The Moral Dimensions of Empathy: Limits and Applications in Ethical Theory and Practice*. Palgrave Macmillan.
- Putra, M. F. S. J., Daffa, M., & Zakhullu, S. F. (2018). Membangun rasa empati melalui teknik sosiodrama pada siswa smp & sma. *Fokus*, 1(6), 240–248.
- Rahmani, A. S. N., & Ruhaena, L. (2020). Hubungan antara Empati

dengan Agresivitas Siswa di Sekolah. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Ratna, A., & Hutasuhut, S. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1237–1246.

Raviyoga & Marheni, A. (2019). Hubungan kematangan emosi dan konformitas teman sebaya terhadap agresivitas remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1049-1060

Sakti, M. N. S. F. (2020). Urgensi kecerdasan spiritual terhadap agresivitas mahasiswa. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(2), 175-184.

Sandra, M., & Dewi, R. (2019). Islam dan Etika Bermedia (Kajian Etika Komunikasi Netizen di Media Sosial Instagram Dalam Perspektif Islam). *Research Fair Unisri*, 3(1), 139–142.

Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. (B. Widiasinta, Penerj.) Penerbit Erlangga.

Sarwono, Sarlito W (2011). *Psikologi Remaja*. Rajagrafindo Persada.

Setiyoko, L. O. & Nurchayati (2021) *Gratitude Pada Caregiver Keluarga Yang Merawat Lansia*. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 08(3)

Sholikhah (2021) *Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Pemenuhan Status Fungsional Adl (Activity Daily Living) Lansia Di Poliklinik Rsu Universitas Muhammadiyah Malang*

Sinaulan, R. L. (2016). Komunikasi terapeutik dalam perspektif islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 06. Retrieved from <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/108/90>

Watson, D. L., DeBortali-Tregerthan, G., & Frank, J. (1984). *Social psychology: Science and application*. Scott Foresman & Company.

Wibowo, C. T. (2015). Analisis pengaruh kecerdasan spiritual (EQ)

dan kecerdasan spiritual (SQ) pada kinerja karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 15(1), 1-16.

Wibowo, N. E., & Nashori, H. F. (2017). Self Regulation And Aggressive On Male. *Jurnal RAP UNP* , 48-59.

Yaqin, A. (2018). Pemikiran Etika Publik dan Etika Privat Perspektif Islam. *Tarbiya Islamiya*, 7(2), 223–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.36815/tarbiya.v7i2.232>

Yaqin, A. (2019). *Membentuk Karakter melalui Pendidikan Afeksi*. Media Akademi.

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.



